

**PROSEDUR AUDIT ATAS AKUN UTANG USAHA
PADA YAYASAN PM**

86 19/01-2024



LAPORAN MAGANG

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh: ~
Gisella Andriana
6042001015**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2024**

**AUDIT PROCEDURE FOR TRADE PAYABLE
AT PM FOUNDATION** 19/01-2024



UNDERGRADUATE INTERNSHIP REPORT

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:
Gisella Andriana
6042001015

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING**

Accredited based on the LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023

BANDUNG

2024

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN LAPORAN MAGANG
PROSEDUR AUDIT ATAS AKUN UTANG USAHA PADA
YAYASAN PM**

Oleh:
Gisella Andriana
6042001015

Bandung, Januari 2024

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak. CertDA.

Pembimbing Lapangan,

Dosen Pembimbing

Catatan:
Sesuai kesepakatan antara Prodi Sarjana Akuntansi UNPAR dan Mitra tempat mahasiswa melakukan magang, maka identitas mitra tidak dipublikasikan dalam laporan magang

[Pembimbing Lapangan]
Disertai cap/stempel perusahaan

Dr. Elizabeth Tiur Manurung,
M.Si., Ak., CA., CIRR.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Gisella Andriana
Tempat, tanggal lahir : Indramayu, 12 Oktober 2002
NPM : 6042001015
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Laporan Magang

Menyatakan bahwa laporan magang dengan judul:

PROSEDUR AUDIT ATAS AKUN UTANG USAHA PADA YAYASAN PM

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Dr. Elizabeth Tiur Manurung,
M.Si., Ak., CA., CIRR. dan Ardysius Giovanni Widjaja

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 19 Januari 2024

Pembuat pernyataan : Gisella Andriana



(Gisella Andriana)

ABSTRAK

Munculnya pandemi *Covid-19* dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat membuat usaha-usaha kecil, menengah, hingga perusahaan besar mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastis. Mayoritas usaha kecil hingga menengah tidak dapat bertahan sehingga terpaksa menutup usahanya dan perusahaan besar mengurangi jumlah karyawannya guna menekan biaya. Dalam proses pemulihan *Covid-19*, pemerintah didukung oleh perusahaan dalam dan luar negeri serta organisasi-organisasi nirlaba untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Yayasan merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba yang kekayaannya diperuntukan untuk mencapai tujuan di bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan (Pemerintah Indonesia, 2001). Untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan serta penggunaan dananya, yayasan perlu untuk membuat laporan keuangan. Laporan keuangan perlu diaudit untuk meningkatkan reliabilitas dan independensi informasi yang terdapat di dalamnya. Audit dilakukan atas akun-akun yang ada di dalam laporan keuangan, salah satunya adalah akun utang usaha. Prosedur audit akun utang usaha secara umum meliputi *test of control* dan *substantive testing*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC merupakan salah satu kantor akuntan publik global yang berada di Indonesia. KAP ABC memberikan pelayanan dalam bidang audit, perpajakan, konsultasi, dan layanan lain yang berkaitan dengan akuntansi. Salah satu klien dari KAP ABC adalah Yayasan PM. Yayasan PM merupakan organisasi *nonprofit* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat asli Kota PP dengan memberikan dukungan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan lain-lain.

Utang usaha merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima dan telah ditagih atau disetujui secara resmi oleh *vendor*. Umumnya prosedur audit atas utang usaha terdiri dari *test of control* dan *substantive testing*. *Test of control* merupakan pengujian pengendalian untuk memeriksa efektivitas operasi *internal control* klien. *Test of control* dapat dilakukan apabila auditor meyakini bahwa *internal control* perusahaan telah memadai dan telah didesain dengan benar untuk mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi salah saji material atas suatu asersi. *Substantive testing* merupakan prosedur yang dirancang untuk mendeteksi kesalahan penyajian material pada level asersi. *Substantive testing* umumnya terdiri dari prosedur *test of detail* dan *substantive analytical procedure*.

Dalam pelaksanaan audit Yayasan PM, tim audit menilai *control risk* sebagai "*not rely on controls*" sehingga audit yang dilakukan pada Yayasan PM adalah *substantive only strategy*. Karena audit dilakukan dengan *substantive only strategy*, maka dalam mengaudit akun utang usaha Yayasan PM tidak menggunakan prosedur audit *Test Of Control (TOC)*. Berdasarkan prosedur *substantive* yang telah dilakukan pada utang usaha Yayasan PM, diperoleh hasil bahwa ditemukan beberapa kesalahan pencatatan terutama pada klasifikasi kode *vendor* dan klasifikasi akunnnya sehingga perlu dibuat *Proposed Reclassification Journal Entry (PRJE)*. Pada prosedur *Search for Unrecorded Liabilities (SURL)* juga masih ditemukan utang usaha yang belum tercatat pada periode terjadinya yang menyebabkan utang usaha di tahun tersebut *understatement*, maka dari itu dibuat juga *Proposed Adjustment Journal Entry (PAJE)* untuk mencatatkan utang usaha di tahun 2021. Rekomendasi untuk yayasan PM yaitu dapat lebih memperhatikan klasifikasi akun dan kode *vendor* utang usaha serta *completeness* dari pencatatan utang usahanya.

Kata kunci: Audit, Pengujian Substantif, Utang Usaha, Yayasan

ABSTRACT

The emergence of the pandemic Covid-19 and the implementation of restrictions on community activities have led to a significant decline in revenue for small, medium, and large enterprises. The majority of small to medium-sized businesses could not survive and were forced to close, while large companies reduced their workforce to cut expenses. In the Covid-19 recovery process, the government, supported by domestic and international companies, as well as non-profit organizations, aims to improve the economy and the welfare of the Indonesian society. Foundations are one form of non-profit organizations whose wealth is dedicated to achieving social welfare, humanitarian, and religious goals (Pemerintah Indonesia, 2001). Since foundations are a non-profit organization, maintaining transparency and accountability in the management and use of funds are highly important. Therefore, foundations must prepare financial statements which later needs to be audited in order to enhance the reliability and independence of the information it contains. Auditing is performed on various accounts within the financial statements, including trade accounts payable. Audit procedures for trade accounts payable which involve tests of control and substantive testing.

ABC Public Accountants Firm is a global public accounting firm based in Indonesia, offering services in auditing, taxation, consulting, and other accounting-related services. One of KAP ABC's clients is the PM Foundation, a nonprofit organization aiming to improve the quality of life for the indigenous people of PP City by providing support in various areas such as education, religion, health, and more.

Trade payables represent liabilities for goods or services received, officially invoiced, or approved by vendors. Typically, audit procedures for trade accounts payable include tests of control and substantive testing. Tests of control are examinations of internal controls to assess their effectiveness. They are conducted when auditors believe that the internal controls of the company are adequate and properly designed to prevent, detect, and correct material misstatements. On the other hand, substantive testing is designed to detect material presentation errors at the assertion level which generally consists of test of detail procedures and substantive analytical procedures.

In the audit of the PM Foundation, the audit team assessed the control risk as "not rely on controls," leading to a substantive-only strategy. Due to the substantive-only strategy, no test of control procedures was conducted for auditing trade accounts payable at the PM Foundation. The substantive procedures revealed several recording errors, particularly in the classification of vendor codes and account classifications, necessitating the creation of Proposed Reclassification Journal Entries (PRJE). The Search for Unrecorded Liabilities (SURL) procedure also identified unrecorded trade accounts payable for the period, resulting in an understatement for that year. Therefore, Proposed Adjustment Journal Entries (PAJE) were prepared to record trade accounts payable in 2021. A recommendation for the PM Foundation is to pay closer attention to the classification of trade accounts payable accounts and vendor codes, as well as the completeness of the trade accounts payable records.

Keywords: Audit, Substantive Testing, Trade Payable, Foundation

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan magang dengan judul “PROSEDUR AUDIT ATAS AKUN UTANG USAHA PADA YAYASAN PM” yang dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Laporan magang ini disusun guna memenuhi syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam 7 semester masa perkuliahan serta 5 bulan masa magang dan penyusunan laporan magang, penulis menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan. Namun semua itu dapat dilewati dengan baik berkat bantuan, dukungan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga penulis, yaitu Papa dan Mama yang selalu mendoakan, mendampingi, mendukung, dan menguatkan penulis. Terima kasih Papa dan Mama untuk selalu meyakinkan penulis bahwa semuanya akan dapat dilalui dengan baik.
2. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung M.Si., Ak., CA., CIRR. selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan dan dalam proses penyusunan laporan magang.
3. *Manager* di KAP ABC selaku pembimbing lapangan yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran selama kegiatan magang berlangsung dan juga dalam proses penyusunan laporan magang.
4. Staf dan senior tim di KAP ABC yang selalu membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis selama program magang dan dalam penyusunan laporan magang.
5. Seluruh dosen Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan banyak ilmu selama masa perkuliahan.
6. Seluruh teman program magang yang selalu berbagi informasi dan berjuang bersama selama kegiatan magang berlangsung.
7. Grup Julid (Alicia, Ivana, Lusia, Jay, dan Sharene) yang selalu berbagi informasi mulai dari yang sangat penting hingga yang sangat tidak penting. Terima kasih telah mengisi cerita masa perkuliahan penulis dengan hal-hal baik dan menyenangkan. Semoga grup ini tidak bubar dan masih berteman hingga kemudian hari.

8. Grup Jumat (Sharene, Ivana, Lusia, dan Pio) yang selalu mengajak penulis makan, main, dan liburan. Semoga kita semua dapat mencapai kesuksesan di jalannya masing-masing dan dapat bermain lagi dikemudian hari.
9. Teman-teman SMA penulis yaitu Averie, Jessica, Della, Gwyneth, Chelsea, Vanessa, Dian, dan Cindy yang selalu menghibur dan menemani penulis. Terima kasih sudah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis dan berbagi suka dan duka dengan penulis. Semoga kita sukses di jalannya masing-masing dan dapat bertemu kembali.

Bandung, 08 Januari 2024



Gisella Andriana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan masalah	4
1.3. Tujuan	4
BAB 2 PROFIL ENTITAS DAN LANDASAN TEORI.....	5
2.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	5
2.1.1. Profil Kantor Akuntan Publik ABC	5
2.1.2. Profil Yayasan PM	5
2.2. Struktur Organisasi	6
2.2.1. Struktur Organisasi KAP ABC.....	6
2.2.2. Struktur Organisasi Yayasan PM	8
2.3. Aktivitas Bisnis Perusahaan.....	11
2.3.1. Aktivitas Bisnis KAP ABC	11
2.3.2. Aktivitas Yayasan PM.....	12
2.4. Landasan Teori.....	12
2.4.1. Audit.....	12
2.4.2. Yayasan	26
2.4.3. Utang usaha	27
BAB 3 AKTIVITAS MAGANG DAN PEMBAHASAN	31
3.1. Rincian Aktivitas Magang	31
3.1.1. <i>Classroom Training</i>	31
3.1.2. <i>On the Job Training</i>	36
3.2. Hasil Pekerjaan	46
3.2.1. Menentukan tingkat materialitas	47

3.2.2. Melakukan SCOT <i>Walkthrough</i> pada siklus <i>purchase and cash disbursement</i>	49
3.2.3. Membuat <i>Lead Sheet Working Paper N (Account Payable)</i>	51
3.2.4. Melakukan Prosedur <i>Agreement Detail of Transaction with Trial Balance</i>	53
3.2.5. Menganalisis <i>unusual balance</i> dari akun utang usaha	59
3.2.6. <i>Search for Unrecorded Liabilities</i>	61
3.2.7. Mengirimkan Konfirmasi	67
3.3. Keterkaitan Magang dengan Keilmuan yang Didapat	68
BAB 4 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	71
4.1. Kesimpulan.....	71
4.2. Rekomendasi	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Rincian Aktivitas Magang	32
Tabel 3. 2. Ilustrasi <i>Parking Journal Entry</i>	38
Tabel 3. 3. Ilustrasi <i>Salary Payment Journal Entry</i>	38
Tabel 3. 4. Faktor Pertimbangan Penentuan Materialitas	47
Tabel 3. 5. Materialitas Audit Yayasan PM 2021	48
Tabel 3. 6. Ilustrasi Tabel SURL	62
Tabel 3. 7. Ilustrasi SURL Bulan Februari	64
Tabel 3. 8. Ilustrasi SURL Bulan Maret	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Struktur Organisasi KAP ABC	6
Gambar 2. 2. Struktur Organisasi Yayasan PM	8
Gambar 2. 3. <i>Methodology for Designing Test of Detail Balances</i>	29
Gambar 3. 1. Pengambilan Sampel TOC <i>Cash Disbursement</i>	40
Gambar 3. 2. Hasil Pengambilan Sampel.....	41
Gambar 3. 3. Sheet TOC <i>Cash Disbursement</i>	42
Gambar 3. 4. <i>Sheet Vouching</i> PPh Unifikasi.....	43
Gambar 3. 5. <i>Sheet Vouching</i> PPN.....	44
Gambar 3. 6. Ilustrasi <i>Lead Sheet Account Payable</i> Yayasan PM.....	51
Gambar 3. 7. Ilustrasi <i>Tickmarks Lead Sheet Account Payable</i>	53
Gambar 3. 8. Ilustrasi Jurnal Pembelian Peralatan Radio	54
Gambar 3. 9. Ilustrasi Jurnal Pembayaran Tagihan Pembelian Peralatan Radio	54
Gambar 3. 10. Ilustrasi Penjabaran Pembayaran Sekaligus.....	55
Gambar 3. 11. Ilustrasi PRJE terkait Kode <i>Vendor</i>	56
Gambar 3. 12. Ilustrasi Jurnal Pencatatan Utang Angsuran Termin III.....	57
Gambar 3. 13. Ilustrasi Jurnal Pembayaran Utang Angsuran Termin III	58
Gambar 3. 14. Ilustrasi PRJE terkait Klasifikasi Akun.....	58
Gambar 3. 15. Ilustrasi Rekapian <i>Unusual Balance Account Payable</i>	59
Gambar 3. 16. Ilustrasi Jurnal Pencatatan Utang Pembangunan Asrama HKR.....	60
Gambar 3. 17. Ilustrasi Jurnal Pembayaran Utang Pembangunan Asrama HKR.....	60
Gambar 3. 18. Ilustrasi PRJE terkait <i>Unusual Balance</i>	61
Gambar 3. 19. Ilustrasi PAJE untuk SURL bulan Maret	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir Pernyataan Keterbukaan Informasi Entitas

Lampiran 2 Refleksi Kegiatan Magang

Lampiran 3 Dokumentasi Foto Magang

Lampiran 4 Tautan Video Testimoni Magang

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia masih menghadapi tantangan dan kesulitan dalam berbagai bidang mulai dari perekonomian, pendidikan, maupun tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Pada tahun 2020 muncul pandemi *Covid-19* yang sangat terasa dampaknya bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2020 diketahui mengalami kontraksi sebesar -2,07% (Pratiwi, 2022). Penyebaran virus *Covid-19* yang sangat masif membuat masyarakat terkejut dan tidak siap menghadapi permasalahan tersebut. Di Indonesia, mayoritas usaha kecil hingga menengah tidak dapat bertahan dan terpaksa menutup usahanya. Banyak anak-anak yang juga putus sekolah sebagai imbas dari orang tuanya yang kehilangan pekerjaan. Ketersediaan rumah sakit dan tenaga medis kala itu juga tidak cukup untuk menangani masyarakat-masyarakat yang terjangkit virus. Kesulitan tersebut semakin terasa bagi masyarakat Indonesia yang berada di pulau-pulau di luar pulau Jawa dan di daerah-daerah tertinggal yang masih mengalami ketidakmerataan pembangunan dan fasilitas publik.

Dalam proses pemulihan *Covid-19* pemerintah mendapat berbagai dukungan dan bantuan baik dari perusahaan dalam dan luar negeri. Banyak perusahaan melakukan program *Corporate social responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan seperti menyumbangkan Alat Pelindung Diri (APD), memberikan beasiswa, mendirikan sekolah binaan, pengobatan gratis, dan lain-lain. Selain perusahaan, organisasi *nonprofit* atau nirlaba juga turut berkontribusi dalam merangkul masyarakat-masyarakat yang kekurangan, sakit, dan berkebutuhan khusus. Organisasi nirlaba didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun mendukung isu tertentu dengan tidak berorientasi pada laba. Di Indonesia sendiri terdapat berbagai bentuk-bentuk organisasi *nonprofit* seperti yayasan, asosiasi, institut, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Yayasan merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba yang kekayaannya diperuntukan untuk mencapai tujuan di bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan (Pemerintah Indonesia, 2001). Suatu yayasan dapat mendirikan usaha

dalam rangka untuk memperoleh dana guna mencapai tujuannya. Hasil usaha yang diperoleh semata-mata akan digunakan untuk kegiatan operasional, pencapaian tujuannya, dan tidak digunakan untuk keperluan para pengawas, pembina, dan pengurus. Sekalipun bukan merupakan badan yang berorientasi pada laba, yayasan perlu membuat laporan keuangan.

Laporan keuangan sangat berguna bagi manajemen dan pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan dalam suatu entitas untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas operasional sekaligus dapat menjadi bahan untuk evaluasi dan kontrol. Namun di sisi lain, masih terdapat risiko timbulnya masalah keagenan yang disebabkan karena adanya asimetri informasi dan perbedaan kepentingan antara pihak pengeloa atau manajemen (agen) dengan para pihak terkait atau pemangku kepentingan (prinsipal). Masalah tersebut menimbulkan kekhawatiran mengenai keandalan informasi yang berdampak pada kepercayaan prinsipal terhadap agennya. Maka dari itu, menurut *Institute of Chartered Accountants in England and Wales* (ICAEW) (2005:10), terdapat solusi atau cara untuk mengurangi kemungkinan munculnya masalah keagenan tersebut yaitu dengan melakukan audit. Prinsipal akan menggunakan jasa audit yang dilakukan oleh auditor independen untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna dari laporan keuangan yang dibuat oleh agen.

Audit menurut Arens et al. (2020:30), merupakan akumulasi dan evaluasi dari bukti terkait informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat korespondensi antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit atas laporan keuangan dapat dilakukan baik untuk organisasi yang berorientasi pada keuntungan maupun organisasi nirlaba atau *nonprofit*. Pemerintah telah menegaskan dalam UU Nomor 16 Tahun 2001 Pasal 52 Ayat 3 Tentang Yayasan, bahwa yayasan yang memperoleh bantuan dari negara, luar negeri, maupun pihak lain sebesar Rp. 500.000.000 atau lebih atau mempunyai kekayaan di luar harta wakaf sebesar Rp. 20.000.000.000 maka yayasan tersebut wajib diaudit oleh akuntan publik.

Menurut UU Nomor 5 Tahun 2011 Pasal 3, akuntan publik merupakan seseorang yang telah mendapatkan izin untuk memberikan jasa asurans dan jasa lainnya yang berhubungan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen (Pemerintah Indonesia, 2011). Akuntan publik umumnya bekerja di kantor akuntan publik yang merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin menteri untuk memberikan jasa

asurans maupun jasa non asurans. Jasa asurans adalah jasa untuk meningkatkan kualitas dari suatu informasi yang terdiri dari audit, revidu, dan jasa asurans lainnya. Jasa non asurans merupakan jasa lain selain jasa asurans yang berhubungan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang terdiri dari kompilasi, preparasi laporan keuangan, perpajakan, dan jasa non asurans lainnya.

Dalam dunia yang sedang mengalami kemajuan teknologi dan serba digital, KAP sebagai suatu badan usaha ikut bertransformasi secara digital dalam proses pemberian layanan jasa terhadap kliennya. Digitalisasi dalam pemberian layanan khususnya layanan jasa audit membantu KAP untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Proses audit digital dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi yang dapat melayani kepentingan publik dengan meningkatkan kepercayaan dan keyakinan penggunaannya. Pelaksanaan audit yang sebelumnya dilakukan secara *paper-based* kini memanfaatkan *tools* penyimpanan data secara digital yang lebih sistematis dan saling terhubung antara *engagement team* sehingga dapat mempermudah auditor dalam mengakses informasi dan lebih ramah lingkungan karena mengurangi penggunaan kertas. Audit digital menggunakan *analytics-driven approach* dalam audit untuk dapat memperoleh *insight* yang lebih mendalam dan membuat auditor lebih fokus dalam melakukan audit dibandingkan mengumpulkan dan mengolah data. Audit untuk setiap akun dalam laporan keuangan terbantu dengan adanya *tools-tools* audit digital.

Yayasan PM merupakan salah satu yayasan yang laporan keuangannya diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC. Audit dilakukan atas akun-akun yang ada pada laporan keuangan Yayasan PM, salah satunya adalah akun utang usaha. Yayasan PM memiliki utang usaha kepada banyak *vendor* yang berbeda-beda dan masih kurangnya kemampuan pengurus Yayasan PM dalam melaksanakan pencatatan membuat akun utang usaha menjadi salah satu akun yang berpotensi menimbulkan salah saji. Audit yang dilakukan atas akun utang usaha berfokus pada asersi *completeness* dengan memperhatikan adanya risiko *understatement* dalam pencatatan utang usaha. Prosedur audit akun utang usaha secara umum meliputi *test of control* dan *substantive testing*. *Test of control* merupakan pengujian pengendalian untuk memeriksa efektivitas operasi *internal control* klien. *Substantive testing* merupakan

prosedur yang dirancang untuk mendeteksi kesalahan penyajian material pada level asersi. *Test of control* dapat dilakukan apabila auditor meyakini bahwa *internal control* perusahaan telah memadai dan telah didesain dengan benar untuk mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi salah saji material atas suatu asersi.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi atas prosedur audit utang usaha yang digunakan pada proses audit Yayasan PM?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan prosedur audit utang usaha pada Yayasan PM?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari laporan magang ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memahami implementasi prosedur audit utang usaha yang digunakan pada proses audit Yayasan PM.
2. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan prosedur audit utang usaha pada Yayasan PM.